

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DISERTAI
STRATEGI *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X PM 1 SMK NEGERI 6 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Titin Nurfiatin, Sunarto, Sudarno
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: titinnurfiatin21@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improve learning outcomes Marketing Strategies students of class X Marketing 1 SMK Negeri 6 Surakarta 2015/2016 academic year through a collaborative learning model with quantum teaching strategies. This research is a classroom action research (CAR). The subject of the research is the students at class X Marketing 1 SMK N 6 Surakarta totaling 30 students. The techniques of collecting the data are through observation, interview and documentations. The data validity used to the sources of triangulation technique. The data analysis technique used quantitative data analysis, qualitative and comparative descriptive analysis. Based on the analysis a significant improvement of learning outcomes from the result pre-cycle learning to the first cycle to the second cycle. It can be seen at the end of the learning outcomes of students the percentage of completeness 46.67% or 14 students. In the first cycle learning outcomes of students increased by 70% or 21 students. Then on the second cycle increased again at the end of the students' learning outcomes be 86.67% or 26 students. The conclusion of the research through a model of collaborative learning with strategies quantum teaching to improve learning outcomes Marketing Strategy subject matter in class X Marketing 1 at state Vocational High School 6 Surakarta in academic year 2015/2016.

Keywords: collaborative learning, quantum teaching, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Strategi Pemasaran siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X PM 1 SMK N 6 Surakarta yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan analisis data kuantitatif, kualitatif dan deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran prasiklus ke siklus I menuju siklus II. Hal ini

dapat dilihat pada hasil belajar akhir siswa persentase ketuntasan 46,67% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar akhir siswa meningkat 70% atau 21 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada hasil belajar akhir siswa menjadi 86,67% atau 26 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta.

Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, *quantum teaching*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dengan *Teacher Center Learning* tanpa melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar kurang kondusif. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016 di SMK Negeri 6 Surakarta kelas X PM 1 pada mata pelajaran Strategi Pemasaran menunjukkan bahwa, kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran yang terdapat beberapa kelemahan, terlihat kegiatan belum berorientasi pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna, rendahnya perhatian siswa saat guru memberikan materi, terlihat siswa merasa bosan mendengarkan materi dan lebih banyak mengerjakan pekerjaan lain dibandingkan memperhatikan guru. Hasil wawancara peneliti dengan guru menunjukkan masih sulitnya menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif bagi penyampaian materi.

Observasi kelas yang dilakukan peneliti menunjukkan suasana kelas yang kurang dinamis. Model pembelajaran yang dipakai guru ceramah sambil sesekali memberikan pertanyaan pada siswa, namun siswa juga kurang tanggap terhadap stimulus guru. Kemudian pengamatan lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X PM 1 pada mata pelajaran Strategi Pemasaran belum maksimal, masih terdapat nilai yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta yaitu 75. Nilai pratindakan siswa dengan presentase tingkat keberhasilan 46,67% dari 30 siswa dan 53, 33% masih di bawah KKM. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 6 Surakarta dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa yang rendah berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa yang kurang optimal. (2) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi. (3) Rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran Strategi

Pemasaran. Hal ini ditunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam interaksinya dengan guru.

Permasalahan lain yang terdapat di kelas X PM 1 adalah kesenjangan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan akademik tinggi dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Siswa yang berkemampuan akademik rendah menyeimbangkan kemampuannya atau sejajar jika mereka dibantu oleh tutorial teman sebaya. Hasil belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh bakat seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah alokasi waktu belajar. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi membutuhkan waktu belajar yang lebih singkat untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan akademik rendah. Sementara sekolah mengalokasikan waktu belajar yang sama bagi semua siswa, akibatnya terjadi kesenjangan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswa. Penerapan

model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* memiliki karakter menuntut siswa saling belajar melalui diskusi dan dialog, sehingga memberdayakan potensi, meningkatkan penguasaan kompetensi siswa dengan demikian memperkecil kesenjangan hasil belajar antara siswa berkemampuan akademik tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa untuk belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif yang dapat digunakan adalah melalui Model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching*. Strategi *quantum teaching* merancang sistem pembelajaran yang dapat menggairahkan dan menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik bagi siswa serta mendukung dalam proses

pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kajian Pustaka

Belajar dan Pembelajaran

Slameto (2010: 2) mendefinisikan bahwa “Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Abdul, M. (2013: 4) mengemukakan maksud dari “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang menunjukkan dua peristiwa yang saling berbeda namun saling berkaitan erat bahkan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh siswa sebagai penerima pelajaran, sedangkan pembelajaran menunjukkan pada kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Anni (2007: 5) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami

aktivitas belajar”. Sistem pendidikan nasional terdapat rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya dalam 3 ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa yaitu: faktor jasmani dan rohani. faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu: lingkungan sosial, keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Teknik Penilaian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu penilaian sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Widoyoko (2014: 89) menyatakan bahwa “teknik penilaian adalah cara

yang digunakan oleh guru/ penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa”. Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh guru/ penilai untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih baik. Teknik penilaian hasil belajar dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penilaian dengan tes, penilaian sikap, penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

Penilaian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara hardskill dan softskill dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan untuk semua mata pelajaran. Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013

mengacu pada Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu penilaian autentik.

Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014:3) menyatakan bahwa “penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses, hasil pembelajaran”. Penilaian autentik pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara proporsional sesuai dengan karakteristik siswa dan jenjang pendidikan. Teknik penilaian hasil belajar dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penilaian dengan tes, penilaian sikap, penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

Model Pembelajaran Kolaboratif

Barkley (2007: 4) menyatakan bahwa “Mengkolaborasikan adalah mengerjakan sesuatu dengan pihak lain”. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa belajar berpasangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan. Mereka membentuk kelompok belajar, tidak belajar sendiri.

Siswa secara kolaboratif bekerja sama membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan dengan tanggung jawab masing-masing baik secara individu maupun sosial. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Semua anggota harus memiliki kontribusi yang setara baik saat mengerjakan tugas, berdiskusi maupun presentasi. Ketika siswa bekerjasama dalam belajar maka mereka akan lebih lama bertahan dalam mencurahkan ide serta motivasi. Kolaboratif memungkinkan antar anggota dalam kelompok saling mendengarkan, dan mendapatkan banyak pendapat dari sudut pandang berbeda-beda. Akan ada banyak pendapat, ide, problem dan solusi. Hal itu akan merangsang pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Menurut Deporter (2010: 34) “*Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar”. Interaksi-

interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Asas utama *Quantum Teaching* yang mempergunakan strategi TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Guru harus memasuki pikiran dan keinginan siswa untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka.

Sintaks: (1)Guru memberikan apersepsi, motivasi dan gambaran materi proses perencanaan produk baru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan “apa manfaatnya bagiku (AMBAK)” (**Tumbuhkan**). (2)Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok (tiap kelompok terdiri

dari 3-4 orang) dengan karakteristik yang heterogen. **(Kolaboratif).**

Mengamati. (3)Guru memaparkan contoh proses perencanaan produk baru sebagai stimulasi kepada siswa melalui media audio visual **(Alami).**

Menanya. (4)Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. **Menalar.**

(5)Guru menyampaikan informasi dan menjelaskan materi proses perencanaan produk. **(Namai).**

Mencoba. (6)Siswa berdiskusi mengolah data dan bekerjasama mengerjakan soal.

Mengkomunikasikan. (7)Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. **(Demonstrasi).**

(8)Guru memilih siswa secara individual untuk mengulangi dan mengecek tingkat pemahaman siswa. **(Ulangi).**

(9)Guru memberikan *reward* (pujian, penghargaan, hadiah) sebagai apresiasi atas usaha yang telah dilakukan saat proses pembelajaran. **(Rayakan).** Dengan adanya pembelajaran yang bersifat kreatif dan menyenangkan

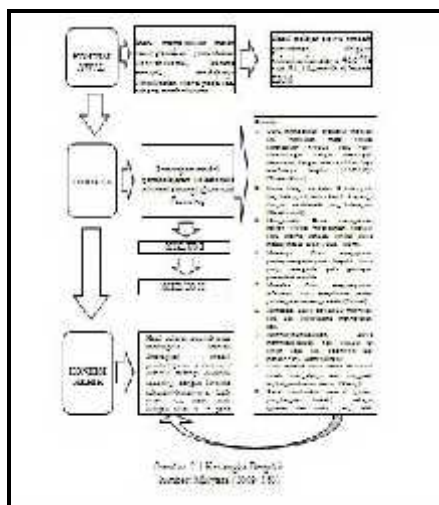
sebagaimana dituntut dalam pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Teaching*, maka siswa akan merasa mudah mempelajari Strategi Pemasaran, karena belajar strategi pemasaran itu menyenangkan pada akhirnya kemampuan belajar siswa akan meningkatkan dan hasil belajar Strategi Pemasaran akan mencapai ketuntasan.

Keterkaitan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi Quantum Teaching Dengan Hasil Belajar

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran disekolah, perlu adanya penelitian yang sifatnya kreatif agar pembelajaran Strategi Pemasaran lebih bisa dinikmati siswa dengan penuh semangat dan gairah, agar siswa lebih punya motivasi untuk lebih giat belajar. Dengan adanya pembelajaran yang bersifat kreatif dan menyenangkan sebagaimana dituntut dalam pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Teaching*, maka siswa akan merasa mudah mempelajari Strategi

Pemasaran, karena belajar strategi pemasaran itu menyenangkan pada akhirnya kemampuan belajar siswa akan meningkatkan dan hasil belajar Strategi Pemasaran akan mencapai ketuntasan. Model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR nya dapat menjadi faktor pendukung hasil belajar yang baik. Dengan motivasi dan minat yang besar dari siswa, rasa keingintahuan, keikutsertakan siswa dalam mencari suatu konsep kemudian mendemonstrasikannya, maka pengetahuan yang diperoleh akan lebih mudah dipahami dan lebih lama diingat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka Pikir



METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jl. LU Adisucipto No.38, Laweyan, Surakarta Telp. 0271-726036, Kode Pos 57143. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dari tahap penyusunan awal hingga laporan hasil penelitian.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi rill sekarang ke arah kondisi yang diharapkan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *Quantum Teaching* dan hasil

belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran.

Data dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peroleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara seperti hasil wawancara, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara baik melalui orang maupun sumber pustaka seperti silabus, RPP, dan administrasi guru lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan tes.

Uji Validitas Data

Dalam pengujian validitas atau keabsahan suatu data, peneliti menggunakan uji triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010: 373) "Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber". Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan hasil wawancara, observasi, dan hasil tes tiap siklus sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai aktivitas dan peningkatan hasil belajar pelajaran desain produk pigura.

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes formatif. Analisis kualitatif berupa catatan lapangan yang disajikan secara rinci dan lengkap selama proses penelitian berlangsung. Analisis deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan dengan hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja atau keberhasilan penelitian adalah indikator ketercapaian hasil belajar peserta didik yang dapat dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase indikator target keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah 75% sehingga tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator. Dihitung dari prosentase ketuntasan siswa. Prosentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dibagi dengan jumlah total siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Prosedur dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus, dan menurut Arikunto (2006: 29) setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Kondisi awal di kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Strategi Pemasaran masih tergolong rendah. Kegiatan belajar belum optimal dan pemanfaatan potensi siswa masih kurang. Siswa belum terbiasa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, siswa jarang menjawab pertanyaan dari guru, Siswa juga belum optimal dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan observasi, berdiskusi, menganalisa, menyimpulkan kegiatan belajar dan cenderung pembelajaran berpusat pada guru. berdasarkan data hasil pengamatan terdapat 14 siswa dengan persentase 46,67% mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal, sedangkan 16 siswa dengan persentase 53,33 % dikatakan belum tuntas karena memperoleh nilai 75.

Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal 75) yang dicapai sebanyak 21 siswa dengan persentase 70,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* pada siklus I belum berhasil, karena perolehan nilai dari keseluruhan siswa belum mencapai indikator yang telah ditentukan.

Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal=75) yang dicapai sebanyak 26 siswa dengan persentase 86,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* pada siklus II sudah berhasil, karena perolehan nilai dari keseluruhan siswa sudah mencapai indikator ketercapaian sebesar 75%.

Perbandingan Antar Siklus



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus (Sumber: data primer yang diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus (Sumber: data primer yang diolah peneliti, 2016)

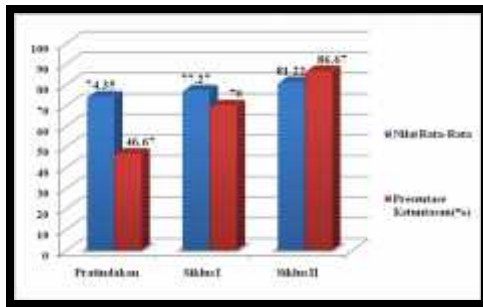
Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada

pratindekan terdapat 14 siswa dengan persentase 46,67%, 21 siswa dengan persentase 70,00% pada siklus I dan 26 siswa dengan persentase 86,67% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 75% dari siswa memperoleh nilai 75.

Pada saat siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya, karena mereka mendapatkan pengalaman sehingga materi dapat dikuasai dan dipahami. Pengalaman tersebut didapatkan mereka dari penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dengan sintaks TANDUR. Selain itu, dengan pendekatan teori belajar konstruktivisme pada Kurikulum 2013 terbukti bahwa pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa mampu mengkonstruksi pemahaman materi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar masing-masing siswa.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar terjadi pada tiap pelaksanaan tindakan mulai dari pratindekan, siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau memperoleh nilai 75 yaitu 14 siswa dengan persentase 46,67% pada pratindekan, 21 siswa dengan persentase 70,00% pada siklus I dan 26 siswa dengan persentase 86,67% pada siklus II. Meskipun hasil belajar pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 70,00%, namun capaian tersebut belum mencapai target 75% siswa memperoleh nilai atau batas KKM 75. Sehingga dilaksanakan tes berikutnya pada siklus II yang menghasilkan persentase ketuntasan 86,67%. Maka target yang ingin dicapai untuk hasil belajar telah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai atau batas KKM 75 terlampaui, yaitu 26 dari 30 siswa telah memperoleh nilai 75.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa (Sumber: data primer yang diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar 3. tersebut maka dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa serta ketuntasan siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching*. Hal tersebut ditunjukkan sebelum dilakukan tindakan ketuntasan hasil belajar siswa memiliki presentase sebesar 46,67%, lalu meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 77,27% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 86,67%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 74,35 sebelum diadakan tindakan menjadi 77,27 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,22 pada siklus II. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya pemahaman

siswa akan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* siswa dituntut untuk dapat berfikir mandiri secara kolaboratif dengan anggota kelompok masing-masing. Diapadukan strategi *quantum teaching* yang diterapkan dengan sintaks TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) prosedur pembelajarannya adalah guru menumbuhkan minat belajar dengan memberikan manfaat, menghadirkan pengalaman yang dimiliki siswa, memberikan konsep pemahaman siswa, mendemonstrasikan konsep sesuai pemahaman siswa, pengulangan konsep sebagai penguatan hafalan, proses tanya jawab perayaan atas usaha yang dilakukan sehingga proses pembelajaran menyenangkan. Model ini menuntut siswa untuk berfikir

mengenai masalah atau pertanyaan yang harus diselesaikan secara kolaboratif, dari permasalahan dan pertanyaan tersebut siswa membentuk kelompok belajar yang berjumlah 3-4 siswa setiap kelompoknya yang dipilih secara heterogen. Kelompok harus memecahkan permasalahan atau pertanyaan yang masing-masing dapatkan kemudian dari hasil diskusi tersebut dikomunikasikan kepada teman-teman sekelas. Siswa lain mendengarkan dan memberikan tanggapan dan saran kepada kelompok yang maju apabila jawaban yang disampaikan kelompok yang di depan kurang atau tidak memuaskan. Model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dalam pelaksanaannya sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Pada pendekatan ini siswa diharuskan untuk melakukan 5 kegiatan atau 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan. Dalam kegiatan tersebut menuntut siswa untuk benar-benar aktif dalam pembelajaran,

sehingga siswa dapat menggali sebanyak mungkin pengetahuan mengenai materi yang sedang dibahas oleh guru dan mampu memahami materi sebaik mungkin yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data di atas pratindakan, Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* yang dilakukan pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta berdampak positif. Hal ini ditunjukkan dengan peran aktif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadikan suasana belajar siswa lebih kondusif dan guru tidak

lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat siswa aktif berinteraksi dengan guru. Siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik diskusi maupun presentasi, memecahkan permasalahan secara kolaboratif melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, menganalisa, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. (2) Kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dari sebelumnya membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan strategi *quantum teaching* dengan sintaks TANDUR yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa bersemangat. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran karena setiap usaha yang dilakukan oleh siswa guru memberikan apresiasi pada tahap Rayakan berupa penghargaan, pujian dan tepuk tangan. (3) Penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki siswa memberikan kebebasan kepada siswa

dalam berpendapat dalam proses pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dan lebih berani untuk berpendapat serta meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Strategi Pemasaran pada siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Ketuntasan hasil belajar pada pratindakan terdapat 14 siswa dengan persentase 46,67% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan pada setiap aspek penilaian yang meliputi penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Pada siklus I presentase ketuntasan siswa belum mencapai target yang direncanakan karena siswa yang tuntas hanya 70% dari 30 siswa.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena 26 dari 30 siswa sudah tuntas hasil belajar atau sebesar 86,67% dan telah mencapai target yang direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1)Kepada Sekolah: (a) Perlu adanya pelatihan dan seminar pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* yang berkelanjutan kepada guru, agar guru dapat menguasai dan menerapkannya di dalam kelas. (b) Sekolah dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

(c) Sekolah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran seperti buku-buku pelajaran dan sumber acuan yang relevan serta mempermudah akses internet sehingga mempermudah siswa untuk memperoleh informasi dan pendukung sumber belajar.

2)Kepada Guru: (a) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dikaitkan dengan media dan modul yang dapat menunjang kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Strategi Pemasaran. (b) Guru hendaknya memberikan motivasi dan minat untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan berbagai alat bantu termasuk alat peraga berupa contoh produk secara nyata, memberikan nyanyian dan iringan musik sebagai selingan, serta memanfaatkan lingkungan sebagai

sumber belajar. (c) Guru hendaknya mampu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sesuai dan permasalahan yang ada di kelas secara kontinu. **3)Kepada Siswa:** (a) Hendaknya siswa dapat merespon dengan baik terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran strategi pemasaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (b) Siswa hendaknya tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berusaha mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui perolehan informasi dari berbagai sumber sehingga siswa akan lebih menguasai konsep yang diajarkan. (c) Siswa hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi, membentuk kerjasama tim, menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif. **4)Kepada Peneliti Lain:** Hendaknya peneliti dapat menambah

pengetahuan, wawasan serta keterampilan mengenai penelitian yang terkait dengan penerapan model kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dalam proses pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung : Yrama Widya.
- Barkley, F. & Elizabeth. (2007). *Collaborative Learning Techniques*. Jossey-Bass. A Wiley Imprint.
- DePorter, B., Reardon, M. & Nourie, S.S. (2010). *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanti, I.T. (2011). Pelaksanaan model quantum teaching dengan study group untuk peningkatan sikap percaya diri siswa dan prestasi belajar fisika kelas X TKK SMK

- negeri 2 Sragen jurusan teknik kontruksi kayu kabupaten Sragen. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 25-36.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margowati, D. (2009). *Penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar biologi*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 2 (2) : 85-91.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simarnata, R.R. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Fluida Di Kelas Xi Ipa-3 Sma Negeri 1 Hampan Perak. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, (6) 2, 26-33.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarti. & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Suryani, N. (2013). Improvement of students' history learning competence through Quantum teaching model at senior high school in Karanganyar Regency, solo, central java province, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pasca Sarjana*, 4 (14), 1-14.
- Suwandi, S. (2009). *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12 FKIP UNS Surakarta.
- Todd, R. J. & Dadlani, P. T. (2013). Collaborative Inquiry In Digital Information Environments: Cognitive, Personal And Interpersonal Dynamics. In A. Elkins, J.H. Kang, & M.A. Mardis (Eds.), *Enhancing Students' Life Skills Through School Libraries. Proceedings of the 42nd Annual International Conference Incorporating the 17th International Forum On Research in School Librarianship August 26-30, 2013 – Bali, Indonesia*, pp. 5-24.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DISERTAI STRATEGI
QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X PM 1 SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ditulis oleh:

Nama : Titin Nurfiatin

NIM : K7412173

Jurusan/ Prodi/ BKK : P.IPS/Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Agustus 2016

Pembimbing I

Drs. Sunarto, M.M
NIP.195408061980031002

Pembimbing II

Sudarno, S.Pd, M.Pd
NIP. 196811251994031002